

Implementasi Model Ellaboration Likelihood Untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal

Amos Hosea¹, Susanna Kathryn², Allen Jordi Ibrani³

¹²³ STT Bethel Indonesia, Jakarta

Amos.hosea@sttbi.ac.id, susanna.katryn@sttbi.ac.id, 18111035@sttbi.ac.id

Received: 18 Maret 2019; Revised: 24 April 2019; Accepted: 17 Mei 2019

Abstract

Every church desires to become a healthy and growing church in quality, quantity, and organization. However, it is undeniable that every church has shortcomings, and this is a challenge that every church must face. Youth worship is an essential means of educating young people in the church. Apart from all that, the worship carried out must answer the needs of the existing youth. This problem was experienced by the Bethel Church of Indonesia Ring Rudal. The problem was that youth worship at the church had stopped for about three years. The results of community service stated that the GBI Ring Rudal youth wanted to be active in worship if they were persuaded persuasively, not by coercion. Therefore, the author carried out the implementation to restart youth worship at the GBI Ring Rudal in a compelling way so that the youths in the church could be active again and every young man there could become a valuable church asset.

Keywords: Youth, Worship, Persuasive, Ellaboration Likelihood

Abstrak

Setiap gereja memiliki kerinduan agar menjadi gereja yang sehat dan bertumbuh dari segi kualitas, kuantitas dan organisasi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap gereja memiliki kekurangan dan hal tersebut menjadi satu tantangan yang harus dihadapi oleh setiap gereja. Ibadah pemuda menjadi suatu sarana yang penting untuk membina anak-anak muda yang terdapat di gereja. Terlepas dari itu semua, ibadah yang dilaksanakan harus dapat menjawab kebutuhan dari pemuda-pemuda yang ada. Masalah ini dialami oleh Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal memiliki kendala bahwa ibadah pemuda di gereja tersebut sudah lama berhenti selama kurang lebih tiga tahun. Oleh sebab itu, penulis melakukan implementasi untuk memulai kembali ibadah pemuda yang ada di GBI Ring Rudal dengan cara persuasif, sehingga pemuda-pemuda yang terdapat di gereja tersebut dapat aktif kembali dan setiap pemuda yang ada dapat menjadi aset gereja yang berharga. Hasil pengabdian masyarakat menyatakan bahwa pemuda GBI Ring Rudal ingin aktif dalam peribadatan apabila dihimbau secara persuasive, bukan dengan paksaan.

Kata Kunci: Pemuda, Ibadah, Persuasif, Ellaboration Likelihood

A. PENDAHULUAN

Gereja yang sehat dan Alkitabiah adalah gereja yang bertumbuh baik dalam segi kualitas maupun kuantitas (Muryati, 2014; Wiryohadi, 2014). Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kualitas, kuantitas, dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal. Berbagai alasan yang menjadi faktor dari pertumbuhan gereja ini dipaparkan, salah satunya adalah pemimpin. Apabila dalam suatu gereja memiliki pemimpin yang

kharismatik, maka pertumbuhan niscaya tercapai (Radjagukguk, 2019). Pemimpin menjadi kunci kemajuan suatu gereja yang mampu bekerja sama dengan anggota lainnya.

Pemimpin yang memiliki kapasitas dalam memimpin juga harus ditopang dengan kerjasama intergenerasi. Salah satu usaha gereja untuk meningkatkan aspek-aspek di atas tidak dapat dilepaskan dari peran pemuda yang terdapat di gereja tersebut (Setyobekti, 2014; Untung, 2017; Untung et al., 2019). Peran pemuda dalam keberlangsungan suatu

organisasi baik di dalam gereja maupun luar gereja sangat berpengaruh (Christi, 2012b; Nugroho et al., 2019). Istilah peran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Kemendikbud, 2016). Sedangkan peranan berasal dari kata peran, yang memiliki arti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (Poerdarminta, 1984). Tetapi, sekalipun pemuda dianggap suatu hal yang penting dalam keberlangsungan suatu organisasi, banyak juga yang menganggap bahwa keberadaan pemuda menjadi suatu ancaman. Begitu juga halnya di dalam gereja. Pemuda hanya dianggap sebagai jemaat awam atau penonton dalam gereja (Christi, 2012b).

Setiap gereja pasti memiliki tujuan untuk bertumbuh baik dari segi kualitas dan kuantitas (Gede Widiada, 2014; Wiryohadi, 2014), dan organisasi tidak terkecuali Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal tempat tim penulis melakukan pengabdian ini. Namun disayangkan, ibadah pemuda di gereja tersebut sudah lama tidak berjalan selama kurang lebih tiga tahun.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengaktifkan kembali ibadah pemuda di GBI Ring Rudal yang sudah tidak berjalan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi tidak berjalannya ibadah pemuda, antara lain: (1) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk melayani pemuda; (2) Sedikitnya jumlah pemuda yang ada; (3) Tidak adanya regenerasi dari sekolah minggu; (4) Ibadah pemuda yang membosankan. Dengan melihat permasalahan yang terdapat di GBI Ring Rudal, membuat penulis rindu untuk membuat strategi agar ibadah pemuda di GBI Ring Rudal dapat kembali berjalan seperti sedia kala. Tentunya hal tersebut bukan hal yang mudah, perlu adanya kerjasama yang baik dan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu cara yang

penulis pakai untuk memulai kembali ibadah pemuda adalah dengan cara persuasif serta ibadah-ibadah yang tidak monoton.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan menyusun kurikulum ibadah selama tiga bulan. Tujuan disusunnya kurikulum ini agar mampu menyampaikan acara apa saja yang akan didapatkan oleh pemuda apabila mau hadir dalam ibadah. Setelah menyusun kurikulum, tim pelaksana berkoordinasi kepada gembala dan ketua pemuda GBI Ring Rudal untuk menanyakan masalah-masalah yang menjadi alasan mengapa ibadah pemuda terhenti. Selain itu, tim pelaksana juga menanyakan potensi serta sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemuda. Setelah mengumpulkan data-data di atas, maka tim pelaksana melakukan tindakan persuasive kepada satu persatu anak muda di GBI Ring Rudal.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif (Chandra, 2019; Muryati, 2014). Data dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi kepada pemuda GBI Ring Rudal. Wawancara dan observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi *Ellaboration Likelihood Model*. Validasi data dilakukan dengan melakukan konfirmasi terhadap hasil pengamatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ellaboration Likelihood Model

Dalam memulainya kembali ibadah pemuda, penulis melakukan strategi persuasif untuk para pemuda yang terdapat di GBI Ring Rudal. Di dalam sudut pandang komunikasi, persuasif adalah komunikasi yang bersifat memengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator (Putri, 2016). Di dalam kegiatan persuasif yang dilakukan peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Petty dan Cacioppo yang

bernama *Elaboration Likelihood Model* (ELM). Model ELM tersebut merupakan teori persuasif yang dipakai untuk menjadi acuan bagaimana kita dapat memengaruhi sikap serta perilaku dari seseorang ketika mereka merespon suatu pesan (Sumarno, 2008, 2012; Sumarno & Siska, 2009). Model ELM mencoba untuk mengidentifikasi karakteristik dari konsumen berdasarkan tingkat kebutuhan dan keterlibatan konsumen terhadap jasa yang ditawarkan (Petty & Cacioppo, 1996). Melalui model tersebut, penulis bisa mampu mengidentifikasi jenis ibadah seperti apa yang cocok untuk mereka. Terdapat 2 (dua) rute dalam model ELM untuk mengetahui bagaimana penerima dapat menerima pesan yang disampaikan, antara lain rute *central route* dan *peripheral route*.

Central route merupakan elaborasi atau pemikiran kritis. Dalam rute ini, saat seseorang mengolah suatu pesan akan mendapatkan stimulus terlebih dahulu sebelum melakukan pertimbangan dari keuntungan dan kerugian dari informasi tersebut. Sedangkan *peripheral route* adalah kecenderungan kognitif yang mana terdapat penekanan pada penerimaan atau penolakan terhadap kredibilitas reaksi lingkungan, pengirim pesan, atau pengaruh dari faktor-faktor lain di luar argumentasi (Petty & Cacioppo, 1996).

Implementasi *Elaboration Likelihood Model* di GBI Ring Rudal

Secara umum ibadah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepercayaan terhadap Tuhan. Menurut KBBI Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kata ibadah dalam Perjanjian Lama memakai kata *sher'et* dan *avh'ad* yang berarti kegiatan peribadatan, tetapi memiliki arti secara mandiri. *Sher'et* memiliki makna ungkapan rasa hormat dan setia kepada sang tuan, sedangkan kata *avh'ad* memiliki makna

seorang hamba atau pengabdian yang taat dalam pekerjaannya (Marbun, 2014, 2015). Dalam Perjanjian Baru, kata ibadah memakai kata *latreia* yang bermakna pelayanan. Jadi, bisa diartikan ibadah menurut Alkitab adalah pelayanan seorang hamba kepada tuannya dengan setia dan taat. Dalam Roma 12:1 ibadah adalah mempersembahkan seluruh tubuh sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah (Cunha & O., 2004).

Menurut Hoon yang dikutip oleh White dalam bukunya, ibadah Kristen adalah Allah menyatakan diri dalam Yesus Kristus dan respon manusia kepada Allah. Jadi, Hoon memberikan makna ganda dalam pengertiannya dalam ibadah, dimana tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan respon manusia melalui Yesus Kristus (Pakpahan, 2012a, 2012b, 2014, 2015). Ini adalah hubungan timbal-balik dimana Allah yang berinisiatif untuk mencari manusia melalui pengutusan Yesus Kristus dan manusia menjawabnya melalui Yesus Kristus dengan menggunakan akal budi dan tindakan. Ibadah dalam gereja memiliki aspek penting (Marbun et al., 2019). Von Allmen menjelaskan bahwa ibadah merupakan “epifani gereja” yang membicarakan sejarah keselamatan dan menjadikan gereja sebagai dirinya sendiri dan mengakui apa sebenarnya yang penting dalam ibadah. Gereja memiliki identitas dirinya dalam ibadah karena hakikatnya menjadi nyata dalam ibadah.

Demikian halnya tim pelaksana melakukan pengabdian di GBI Ring Rudal dengan memulai ibadah pemuda yang sudah tidak terlaksana selama 3 (tiga) tahun. Tujuan pelaksanaan ibadah adalah untuk menampilkan identitas gereja dan hakikat gereja dalam ibadah pemuda. Awal mula ibadah pemuda dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting dikarenakan jarak diantara para peserta. Tipe ibadah yang

Implementasi Model Ellaboration Likelihood

Amos Hosea, Susanna Katryn, Allen Jordi Ibrani

dilakukan dengan tipe yang kreatif namun konstan dengan berfokus kepada pujian penyembahan, pembacaan Alkitab, khotbah, games dan nonton film rohani (Marbun et al., 2019). Kegiatan ini dikenal sebagai ibadah pemuda pada hari Sabtu yang biasa dilakukan oleh gereja. Setelah beberapa bulan ibadah berjalan secara online, maka gembala dan tim memutuskan untuk melakukan ibadah secara on site agar lebih antusias dan mempererat tali kasih.

Jadwal kegiatan selama ibadah *onsite* pada minggu ke-3 setiap bulannya melakukan kegiatan olahraga bersama, misalnya bermain futsal bersama dan badminton bersama. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh para

pemuda yang ada bahkan diikuti oleh gembala sidang yang ada. Sehingga para pemuda tidak hanya sehat secara rohani tapi juga sehat secara jasmani dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Selain itu, tim juga melakukan pelatihan musik kepada para pemuda untuk meregenerasi para pelayan Tuhan di GBI Ring Rudal. Pelatihan yang dilakukan seperti, pelatihan keyboard, gitar, bass, drum dan tamborin. Pelatihan ini dilakukan setelah ibadah pemuda selesai (Sumual, 2014; Sumual et al., 2019). Tema-tema khotbah dalam ibadah yang dibawakan juga menarik dan relevan bagi para pemuda di GBI Ring Rudal. Untuk tema dan kegiatan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kurikulum penerapan Implementasi Ellaboration Likelihood

Tanggal	Acara	Pembicara	Tema Khotbah	Jumlah Jiwa
20 Mar 21	Khotbah	Daniel Christian	Kasih	11
27 Mar 21	Khotbah	Abir Syahputra Gea	Karakter Ilahi	14
03 Apr 21	Khotbah	Allen Jordi Ibrani	Proses tanpa Protes	11
10 Apr 21	Khotbah	Lemuel Sitorus	Half Crisis	
17 Apr 21	Futsal			14
24 Apr 21	PPW (Pray, Praise and Worship)			7
01 Mei 21	Menonton Film (War Room)			9
08 Mei 21	Khotbah	Hendy Belazar	Semangat Melayani di Kala Muda	10
15 Mei 21	Khotbah	Filipus Erickson	Menjadi Pemimpin Sukses	9
22 Mei 21	Badminton			6
29 Mei 21	Khotbah	Andreas Himawan	Belajar dari Daniel	11
05 Juni 21	Pelatihan Musik			10
12 Juni 21	Khotbah	Daniel Christian	Anak Yang Terhilang	10
19 Juni 21	Badminton			9
26 Juni 21	Khotbah	Abir Syahputra Gea	Selangkah atau Satu Langkah	8

Kegiatan yang beragam dilakukan oleh tim pelaksana agar relevan dengan pemuda. Dimulai dari khotbah yang kreatif agar anak muda dapat menerima dan memahami firman itu dengan baik dan benar (Christi, 2012b, 2012a, 2018; Pakpahan, 2012b). Maksud baik dan benar adalah kepada implementasi dalam kehidupan spiritualitas sehari-hari dari pemuda GBI Ring Rudal. Kegiatan ibadah yang kreatif pun dilakukan dengan memanfaatkan media social, salah satunya aplikasi zoom.



Gambar 1. Khotbah virtual

Selain kegiatan rohani untuk menunjang spiritualitas pemuda GBI Ring Rudal. Tim pelaksana melakukan kegiatan diluar gereja agar terdapat refreasing diantara seluruh pemuda GBI Ring Rudal. Salah satu kegiatan yang tim pelaksana lakukan adalah bermain futsal. Dengan demikian, respon mereka menjadi lebih baik dan ingin datang beribadah. Tim pelaksana melaksanakan ini dengan tujuan agar terjalin rasa memiliki diantara seluruh pemuda yang hadir.



Gambar 2. Kegiatan Futsal

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis, ibadah pemuda di GBI Ring Rudal berhasil dimulai kembali dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh

Petty dan Cacoppi yang bernama *Elaboration Likelihood Model* (ELM). Penulis melakukan tindakan persuasif secara langsung kepada setiap pemuda yang ada di GBI Ring Rudal, baik ajakan pribadi maupun di khalayak umum seperti memberikan pengumuman di ibadah. Selain mengajak dengan cara demikian, penulis juga menyediakan kegiatan ibadah yang tidak monoton dan dibutuhkan oleh pemuda, seperti olahraga bersama, menonton bersama, dan belajar musik bersama. Ibadah perdana dimulai pada Sabtu, 20 Maret 2021 sejak kurang lebih 3 (tiga) tahun lamanya tidak ada ibadah. Hingga hari ini, ibadah pemuda terus aktif dengan jumlah rata-rata yang hadir sebanyak 10 orang. Dengan melihat capaian yang telah diraih, hal tersebut menimbulkan optimisme bahwa GBI Ring Rudal akan terus bertumbuh dengan adanya pemuda-pemudi yang aktif.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada prodi S1 Teologi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada pemuda GBI Ring Rudal. Tim pelaksana juga berterima kasih kepada seluruh tim penggembalaan GBI Ring Rudal yang telah memberikan kesempatan untuk melayani di gereja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D. C. (2019). *Fungsi Teori dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Reseach Gate.
- Christi, A. M. (2012a). Jesus As the Healer. *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta*, 1(1), 249–267.
- Christi, A. M. (2012b). Pengudusan Orang Percaya. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta* (pp. 151–171). STT Bethel Indonesia.
- Christi, A. M. (2018). *Homiletika: Cara Menyusun dan Menyampaikan Khotbah yang Inspiratif*. STT Bethel Indonesia.
- Cunha, D. B., & O., C. (2004). *Teologi*

- Liturgi Dalam Hidup Gereja*. Dioma.
- Gede Widiada. (2014). Gembala Sidang yang Visioner. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 335–348). Bethel Press.
- Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi Kelima*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Marbun, P. (2014). *Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Jemaat, Reaffirming Our Identity*. STT Bethel Indonesia.
- Marbun, P. (2015). Memberdayakan Kaum Awam bagi Pelayanan. In J. Gultom (Ed.), *Empowered to Serve* (pp. 143–162). Bethel Press.
- Marbun, P., Sumual, I. S., Mandang, A. P., Edu, F., & Watimena, F. (2019). Gereja, Ibadah, dan Iman: Sebuah studi deskriptif Strategi Penggembalaan GBI Sentral Tomang dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Jemaat. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 13–24.
- Muryati, M. (2014). Gereja dan Panggilan Missio Ecclesiae. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity* (1st ed., p. 239). STT Bethel Indonesia.
- Nugroho, Y., Cahyono, H., Sirait, J. E., & Tapiheru, G. (2019). Strategi Pembinaan Warga Gereja bagi Pemuda di GBI Eben Heazer. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(2), 55–70. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/matheo/article/view/187>
- Pakpahan, G. K. R. (2012a). Jesus As the Coming King. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta*. Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2012b). Jesus As the Spirit Baptizer. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta*. Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2014). Perempuan dan Kerajaan Allah. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2015). Diberi Kuasa untuk Berdoa dengan Penuh Otoritas. In J. Gultom (Ed.), *Empowered to Serve*. Bethel Press.
- Petty, & Cacioppo. (1996). *Attitudes and Persuasion: Classical and Contemporary Approaches*. Westview.
- Poerdarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Umum B. Indonesia*. PN Balai Pustaka.
- Putri, P. K. (2016). Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi Pemasaran: Iklan Melibatkan Penciptaan dan Penerimaan Pesan Komunikasi Persuasif Mengubah Perilaku Pembelian. *THE MESSENGER*, III(1), 2016.
- Radjaguguk, J. (2019). Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol3i213-24>
- Setyobekti, A. B. (2014). Mengafirmasi Kembali Nilai-nilai Pengajaran Gereja Bethel Indonesia. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Sumarno, Y. (2008). Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berinteraksi Dengan Lingkungan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 87–105.
- Sumarno, Y. (2012). Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 123–145.
- Sumarno, Y., & Siska, R. (2009). Kasih Sayang Orangtua Mempengaruhi Pertumbuhan Remaja. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 40.
- Sumual, I. S. (2014). Perempuan dalam Gerakan Pentakosta. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Sumual, I. S., Edu, F., Timadius, H., Octavianus, O., & Lumintang, O. (2019). Pelayanan Pastoral bagi Lanjut Usia

yang Stress di Panti Werdha Wisma
Mulia. *Matheo : Jurnal
Teologi/Kependetaan*, 9(2), 42–54.

Untung, N. (2017). Kristus dan Perempuan
Samaria. Yohanes 41-42. In *Misi
Inklusif: Berjumpa dengan Firman dan
Realitas untuk Misi yang Inklusif*. STT
Bethel Indonesia.

Untung, N., Wariki, V., Merari, D. B., Budi,
A., & Sugiono, S. (2019).
Kepemimpinan Karismatik dalam
Meningkatkan Iman Kaum Muda di
Gereja Bethel Indonesia Kota Jambi.
MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan,
9(1), 8.

Wiryohadi, Y. (2014). Gereja Berbasis Visi &
Misi Kerajaan Allah. In J. Gultom & F.
Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity:
Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan
Sekaligus Mempertahankan Identitas*.
Bethel Press.